

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan masa nifas merupakan fase krusial dalam siklus reproduksi perempuan yang memerlukan perhatian khusus. Tahapan ini, yang bersifat fisiologis, dapat berubah menjadi patologis apabila tidak mendapatkan asuhan yang memadai, yang nantinya dapat berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu (AKI). Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah 189/100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, tercatat sebanyak 4.482 kasus kematian ibu. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 910 kasus dibandingkan tahun 2022, yang mencatat 3.572 kasus. Rasio ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Rammohan et al., 2024).

Pada tahun 2023 AKI di Provinsi Bali tercatat sebanyak 40 kasus yang menunjukkan penurunan sebesar 28 kasus dibandingkan tahun 2022 dimana mencapai 68 kasus. Kabupaten Buleleng menempati peringkat ketiga dengan 7 kasus, setelah Kota Denpasar (9 kasus) dan Kabupaten Badung (8 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Upaya penurunan AKI telah dilakukan melalui berbagai program seperti intensifikasi kelas ibu hamil, layanan antenatal care (ANC) terpadu, penanganan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi, serta pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program P4K, yang menjadi salah satu inovasi utama, bertujuan

membantu keluarga dalam merencanakan persalinan dengan baik, mengurangi risiko komplikasi, serta memastikan akses terhadap kontrasepsi pascapersalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2017a). Meskipun program ini telah dilaksanakan, masih ditemukan kesenjangan dalam implementasinya, terutama dalam pengelolaan perencanaan (Soedarmono, 2017).

Puskesmas Sukasada I sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama telah melaksanakan berbagai upaya untuk mencegah AKI dan AKB.. Program-program tersebut meliputi layanan antenatal care (ANC) terpadu, kelas ibu hamil, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, kunjungan bagi ibu hamil, ibu nifas, dan neonatus, Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), pemberian imunisasi dasar lengkap dan lanjutan pada bayi, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Puskesmas Sukasada I, 2023).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu program prioritas yang dirancang sebagai langkah inovatif untuk mempercepat penurunan AKI. Program ini bertujuan membantu keluarga dalam merencanakan proses persalinan dengan baik, mengurangi risiko gangguan kesehatan pada ibu hamil, memastikan tersedianya akses terhadap pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal, serta perencanaan kontrasepsi yang akan digunakan (Darmapatni et al., 2024). Meskipun demikian, permasalahan masih ditemukan pada ibu hamil yang belum memiliki rencana kontrasepsi pascapersalinan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan yang lebih holistik, seperti penerapan *continuity of care* (Choudhary et al., 2020).

Peningkatan kualitas asuhan kebidanan dapat dicapai melalui penerapan *continuity of care* mencakup peningkatan akses ke perawatan antenatal

(ANC) selama kehamilan, pengelolaan persalinan normal yang lebih baik oleh tenaga medis terampil, akses ke perawatan neonatal saat diperlukan, perawatan pasca persalinan untuk ibu dan bayi baru lahir, serta imunisasi tepat waktu untuk anak-anak di bawah usia lima tahun (Rammohan et al., 2024). Penerapan *continuity of care* telah terbukti efektif dalam menurunkan komplikasi, peningkatan kepuasan ibu, dan mengurangi intervensi medis yang tidak perlu (Choudhary et al., 2020; Perriman et al., 2018). *continuity of care* juga memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi ibu selama kehamilan hingga masa nifas, terutama dinegara berkembang dengan tingkat AKI dan AKB yang tinggi (Aprianti et al., 2023a; Forster et al., 2016a; Perriman et al., 2018; Rammohan et al., 2021; Renfrew et al., 2014).

Bidan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan kepada ibu secara menyeluruh, baik melalui asuhan kebidanan konvensional yang terstandar maupun asuhan kebidanan komplementer dengan pendekatan *continuity of care*. Terapi komplementer merupakan integrasi pengobatan tradisional ke dalam praktik pengobatan modern. Tujuan utama dari layanan terapi komplementer adalah memperbaiki fungsi sistem tubuh, terutama sistem kekebalan, serta mendukung kemampuan tubuh untuk melakukan penyembuhan secara alami. Pada masa kehamilan, beberapa jenis terapi komplementer yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi keluhan meliputi terapi musik, pijat oksitosin, dan prenatal yoga (Cahyani et al., 2020; Darmapatni et al., 2023; Handayani et al., 2021; Wayan et al., 2024).

Penelitian mengungkapkan bahwa prenatal yoga merupakan latihan yang mengintegrasikan pengembangan fisik, psikologis, dan spiritual untuk ibu hamil. Yoga berfokus pada teknik pernapasan yang mendalam untuk meningkatkan daya

tahan tubuh, mengurangi kecemasan, dan mempersiapkan tubuh untuk persalinan. Selain itu, yoga prenatal juga membantu mengatasi keluhan fisik seperti kelelahan dan meningkatkan fleksibilitas tubuh. Gerakan yang dilakukan dalam yoga prenatal bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, baik bagi ibu maupun bayi, dengan meningkatkan posisi tubuh yang baik. Teknik pernapasan yang santai dapat menenangkan sistem saraf, mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas tidur. Peningkatan asupan oksigen melalui pernapasan ini dipercaya juga dapat membersihkan darah dan meningkatkan konsentrasi, sehingga mendukung ibu untuk menjalani persalinan yang lebih lancar dan aman (Darmapatni et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan asuhan berkesinambungan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas berlangsung secara sehat dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang dan hasil interpretasi terhadap kondisi awal ibu "SD" hamil trimester kedua dengan kehamilan fisiologis, skor Puji Rochyati 2, yang belum memiliki rencana kontrasepsi pascapersalinan, menjadi alasan yang memerlukan pendekatan *continuity of care*. Pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dan komprehensif yang dilakukan oleh bidan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga nifas sangat penting dilakukan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga secara holistik, tidak hanya kesehatan fisik namun juga menjaga psikologis, sosial, dan spiritual ibu.

Implementasi *continuity of care* yang terintegrasi dengan asuhan komplementer dapat meningkatkan kenyamanan, kesejahteraan ibu serta mempercepat proses pemulihan tubuh dan mengurangi resiko komplikasi. Pendekatan *continuity of care* yang diterapkan secara holistik diharapkan mampu meningkatkan

pemahaman ibu mengenai pentingnya perencanaan keluarga pascapersalinan, sekaligus menekan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “SD” umur 31 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 20 minggu hingga 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan laporan kasus ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SD” umur 31 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan terstandar dengan tambahan asuhan komplementer secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SD” umur 31 tahun multigravida dari umur kehamilan 20 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SD” umur 31 tahun multigravida selama proses persalinan kala I,II,III,IV dan Bayi Baru Lahir.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SD” umur 31 tahun multigravida selama masa nifas sampai 42 hari.

- d. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “SD” sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 20 minggu hingga 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Laporan ini bermanfaat sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara holistik dan berkesinambungan (*Continuity of Care*), termasuk dengan menerapkan metode komplementer. Selain itu, laporan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami tantangan yang dihadapi di lapangan, mulai dari masa kehamilan hingga nifas, sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

b. Bidan

Hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis bagi bidan dalam memberikan pelayanan yang berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan neonatus. Laporan ini juga berperan dalam meningkatkan strategi pemberian asuhan kebidanan dengan pendekatan komplementer, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas asuhan serta meningkatkan kenyamanan ibu.

c. Institusi Pendidikan

Hasil dari laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang mendukung penguatan kurikulum pendidikan kebidanan, khususnya dalam mengintegrasikan konsep *Continuity of Care* dan metode komplementer. Selain itu, laporan ini juga dapat berfungsi sebagai contoh kasus nyata yang relevan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa.

d. Ibu dan keluarga

Ibu dan keluarganya mendapatkan manfaat dari pendekatan asuhan yang berkesinambungan, yang memperhatikan kesehatan ibu dan bayi secara holistik. Asuhan yang komprehensif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menjalani kehamilan hingga masa nifas, serta memberikan dukungan yang lebih optimal bagi keluarga.

e. Penulis Selanjutnya

Laporan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan studi mengenai *Continuity of Care* serta integrasi asuhan komplementer dalam kebidanan. Dengan demikian, laporan ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan kajian ilmiah dalam bidang kebidanan.